

ANALISIS PENGARUH VARIABEL KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN PERIODE 2012 – 2019

ANALYSIS OF THE EFFECT OF BANKS' HEALTH VARIABLES USING RGEC METHOD ON PROFITABILITY IN SOE BANKS PERIOD 2012 – 2019

Oleh:

Enicar Nangoy¹
Maryam Mangantar²
Paulina Van Rate³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail

¹17061102273@student.unsrat.ac.id

²mmangantar@unsrat.ac.id

³paulinavanrate20@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kesehatan bank RGEC terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2012-2019. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial variabel LDR dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, Secara parsial variabel GCG dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel LDR, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh terhadap ROA. Bagi pihak manajemen bank BUMN lebih khususnya PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) agar lebih memperhatikan penurunan kinerja laba sebelum pajak karena hal ini sangat mempengaruhi profitabilitas bank.

Kata Kunci: metode RGEC, LDR, GCG, NIM, CAR, profitabilitas, ROA

Abstract: This study was conducted with the aim of knowing the effect of the RGEC bank health variable on the profitability of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2019. This research is causal associative research. The sampling technique used in this study is a saturated sample by taking all the population as a sample. The analytical technique used is multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The results showed that: Partially LDR and NIM variables had a significant effect on ROA, Partially, GCG and CAR variables did not significantly affect ROA. Simultaneously, the LDR, GCG, NIM, and CAR variables have an effect on ROA. For the management of state-owned banks, especially PT. Bank Tabungan Negara **Tbk** (BTN) to pay more attention to the decline in profit before tax performance because this greatly affects the bank's profitability.

Keyword: methods RGEC, LDR, GCG, NIM, CAR, profitability, ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank berperan penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai macam layanan jasa yang diberikan, Bank membantu pembiayaan serta melancarkan perekonomian. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank umum yang sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah Undang-Undang tersendiri. Bank yang termasuk dalam Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara (BTN). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan dilakukan untuk menarik konsumen agar mempercayakan dana yang dimiliki kepada bank.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting di setiap perbankan, karena profitabilitas dapat mempengaruhi keberlanjutan perbankan. Rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kinerja keuangan suatu bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat digunakan sebagai ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Nadiroh, 2018). Profitabilitas yang baik akan menjamin kelangsungan hidup perbankan dan sebaliknya jika profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup perbankan tidak akan bertahan lama.

Penilaian variabel kesehatan bank menjadi indikator terhadap profitabilitas. Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral telah menerapkan standar keuangan yang terangkum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bagi Bank Umum. Dalam menilai tingkat kesehatan bank harus didasarkan pada 3 kriteria rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan melengkapi metode penilaian kesehatan pada bank dengan memperbaharui Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 yang berisi tentang metode penilaian kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS menjadi PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based bank rating/RBBR*) yang disebut dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat (Hariyono, Untu 2021). Metode RGEC merupakan metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating* atau RBBR (Setiawan, Hermanto 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai variabel tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan LDR dan NIM sebagai indikator terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Setiawan (2017) menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian sebelumnya mengenai variabel tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC dengan CAR sebagai indikator terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Nadiroh (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih (2015) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) mengenai variabel tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan GCG sebagai indikator terhadap profitabilitas menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan GCG terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012-2019”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis variabel kesehatan bank RGEC yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank BUMN.
2. Untuk menganalisis Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BUMN.
3. Untuk menganalisis Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BUMN.
4. Untuk menganalisis Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BUMN.
5. Untuk menganalisis Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BUMN.

Metode Penilaian Kesehatan Bank RGEC

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 tentang perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank, saat ini standar metode penilaian yang diterapkan di Indonesia menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau disebut juga dengan singkatan RGEC. Istilah RGEC digunakan karena dalam penilaian berbasis risiko ini menggunakan empat komponen penilaian yakni profil risiko (*Risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), serta permodalan (*Capital*). Penjabaran mengenai masing masing faktor di jelaskan sebagai berikut:

Risk Profile (Resiko Profil)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini *risk profile* diukur menggunakan risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

GCG merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders dan mengurangi konflik agensi agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Prinsip – prinsip GCG berdasarkan Pedoman Good Corporate Governance perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) tahun 2006, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, interdependensi, dan kewajaran. Dalam penelitian ini indikator untuk menganalisis implementasi GCG yaitu dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Earning (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber– sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen – komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap faktor earnings menggunakan rasio *Net Interest Margin*. Menurut Taswan (2010:167), *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Capital (Modal)

Pada permodalan setiap bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% yang kemudian dikenal sebagai CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Bank Indonesia (No. 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Indikator Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:3) indikator sebuah laporan rasio pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Sehubungan dengan pendapat

tersebut, maka untuk menganalisis rasio solvabilitas dan aktivitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca.

Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan (Harahap, 2015:308), Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, Rasio rentabilitas atau profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaanya (Lemiyana, 2015:51).

Laporan Keuangan

Munawir (2007:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal yang digunakan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Profitabilitas

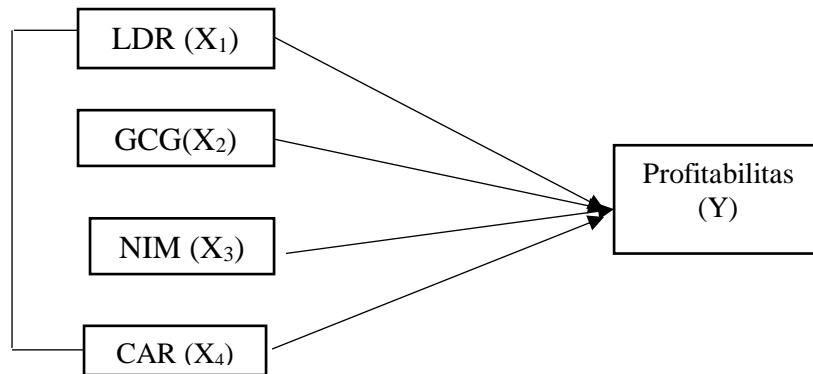
Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian Terdahulu

Nadiroh (2018) Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio kesehatan bank terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan rasio CAMEL yaitu CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPM dan biaya operasional pada pendapatan operasional BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, NPF dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Montolalu (2018) Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2012 – 2016. Tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan bank umum termasuk pada kategori bank yang sehat karena rata-rata NPL yang diperoleh dari bank-bank yang ada $NPL \leq 3\%$, dari faktor Eaning yaitu ROA dan NIM juga termasuk dalam kategori sangat sehat, karena $ROA \geq 1.5\%$ dan $NIM \geq 3\%$. Dari faktor Capital yaitu rasio CAR memperoleh predikat sangat sehat, karena rata-rata yang diperoleh dari periode 2012-2016 adalah $CAR \geq 12$.

Piu (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat”. Hasil Menunjukkan rata-rata tertinggi hasil risiko profil antar Bank BUKU 4 yaitu *low to moderate* untuk Bank BNI untuk penilaian GCG sangat sehat pada seluruh bank buku 4, sedangkan untuk hasil ROA rata-rata tertinggi yaitu Bank BRI dan untuk hasil tertinggi CAR yaitu Bank BRI. Dan untuk perbedaan tingkat kinerja keuangan antar Bank BUKU 4 melalui hasil *independent sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BUKU 4.

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Teori***Hipotesis**

- H₁ : Diduga *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BUMN
- H₂ : Diduga *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BUMN
- H₃ : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BUMN
- H₄ : Diduga *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BUMN
- H₅ : Diduga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005:30).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**Populasi**

Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 124) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dengan melihat langsung laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama tahun 2015-2019. Data tersebut dapat diperoleh dalam bentuk laporan historis yang dimuat dalam website Bursa Efek Indonesia www.idx.com.

Definisi Operasional Variabel*Risk profile*

Profil risiko (*Risk profile*) dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk menghitung risiko kredit dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menghitung risiko likuiditas yang diatur dalam PBI No.13/1/PBI/2011.

Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia, mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Earning

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (*earning*) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM).

Capital

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor *capital* dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Hipotesis****Tabel 1. Hasil Uji t**

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.654	1.553		2.997	.006		
	LDR	-.046	.011	-.371	-4.083	.000	.577	1.734
	GCG	-.005	.014	-.030	-.395	.696	.827	1.209
	NIM	.603	.084	.686	7.156	.000	.518	1.929
	CAR	-.051	.035	-.107	-1.453	.158	.877	1.140

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Uji F**Tabel 2. Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.298	4	8.824	45.726	.000 ^b
	Residual	5.211	27	.193		
	Total	40.508	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, GCG, NIM

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 2, didapat nilai F hitung sebesar 45.726 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap ROA. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Model Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
I	(Constant)	4.654	1.553		2.997	.006		
	LDR	-.046	.011	-.371	-4.083	.000	.577	1.734
	GCG	-.005	.014	-.030	-.395	.696	.827	1.209
	NIM	.603	.084	.686	7.156	.000	.518	1.929
	CAR	-.051	.035	-.107	-1.453	.158	.877	1.140

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 maka di peroleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,654 - 0,046 X_1 - 0,005 X_2 + 0,603 X_3 - 0,051 X_4$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas / Return on Asset (ROA)

X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X2 = Good Corporate Governance (GCG)

X3 = Net Interest Margin (NIM)

X4 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pembahasan

Loan to Deposits Ratio (LDR) Terhadap ROA Bank BUMN

Dari hasil uji t diatas, Variabel LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,083 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2021) menunjukan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Semakin besar rasio LDR suatu bank, maka mengakibatkan rasio NIM bank tersebut menjadi semakin meningkat. Rasio LDR merupakan rasio antara seluruh volume kredit yang disalurkan bank dengan dana yang diterima dari pihak ketiga oleh bank. Semakin meningkatnya kegiatan penyaluran kredit yang diberikan perbankan, maka kinerja rasio NIM akan semakin baik yang disebabkan adanya keuntungan dari pendapatan bunga atau keuntungan dari penyaluran kredit.

Good Corporate Governance (GCG) Terhadap ROA Bank BUMN

Dari hasil uji t diatas, Variabel GCG memiliki nilai t_{hitung} sebesar -,395 dan tingkat signifikansi sebesar 0,696 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan GCG terhadap ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampak dari penerapan GCG yang lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat. Sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

Net Interest Margin (NIM) Terhadap ROA Bank BUMN

Dari hasil uji t diatas, Variabel NIM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,156 dan tingkat signifikansinya sebesar ,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan NIM terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan Mosey dkk (2018) juga menemukan pengaruh yang signifikan NIM terhadap ROA. Batas tertinggi

rasio NIM sesuai aturan yang ditentukan sebesar 4% dengan tujuan meningkatkan daya saing bank nasional dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain di negara ASEAN, dimana rasio NIM bank-bank di ASEAN berkisar pada angka 2%-4%. Semakin besar NIM menunjukkan semakin besar pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, NIM harus cukup besar untuk menutup kerugian-kerugian pinjaman, dan kerugian-kerugian sekuritas untuk dijadikan profit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap ROA Bank BUMN

Dari hasil uji t diatas, Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,453 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih (2015) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian Suwarno dkk (2017) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan CAR terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap Return On Asset (ROA) disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel LDR, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN di Indonesia periode 2012-2019. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang didapat, yaitu 0,852 atau sebesar 85,2% yang artinya kinerja keuangan (ROA) bank BUMN dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan 14,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian diatas.
2. Secara parsial LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia periode 2012-2019.
3. Secara parsial GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia periode 2012-2019.
4. Secara parsial NIM berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia periode 2012-2019.
5. Secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia periode 2012-2019.

Saran

1. Dengan adanya dua variable yang pengaruhnya tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka perlu diteliti kembali penyebab tidak signifikannya variabel tersebut.
2. Bagi perbankan sebaiknya harus selalu memperhatikan pergerakan rasio LDR, GCG, NIM, dan CAR agar selalu berada pada tingkat efisiensi sesuai dengan kriteria Bank Indonesia.
3. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sebaiknya menganalisis kembali LDR, GCG, NIM, dan CAR dari perusahaan perbankan mana yang akan dituju dan menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi sehingga dapat memaksimalkan danannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 12. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyono, J, V., Untu, V, N. (2021). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri Dan Bank Bca Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 4, Hal:475-485. ISSN: 2622-6219. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36355>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021

- Lestari. H. S., Tarigan. G. G., dan Pohan. L. A. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Bank's Size on Bank's Profitability of Indonesian Listed Bank. *Jurnal Manajemen UIKA* Vol 12, No 2, Hal: 188-201. ISSN: 2301-4628. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3946>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2021.
- Montolalu. K., Murni. S., Rate. P. V. (2018). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode Rgec Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012 – 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 6, No. 3, Hal: 1578-1587. ISSN: 2622-6219. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20276>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Mosey. A. C., Parengkuan. T., Untu. V. N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 6, No. 3, Hal: 1338-1347. ISSN: 2622-6219. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20217>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Nadiroh. S. M. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 7, No. 4. ISSN: 2461-0593. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1841/1849>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021.
- Pamularsih. D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal UNPAD* Vol. 1, No. 1. ISSN: 2502-7697. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/190/186>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021
- Piu. R., Murni. S., dan Untu. V. N. (2018). Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 6, No 2, Hal: 738-747. ISSN: 2622-6219. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19672>. Diakses pada 20 Mei 2021.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 1, No. 2, Hal: 130-152. ISSN: 2548-5881. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/346>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Setiawan, A., Hermanto, B. (2017). Comparative Study : Determinant On Banking Profitability Between Buku 4 And Buku 3 Bank In Indonesia. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1, Hal: 92-101. ISSN: 2541-2604. <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2918>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno. R. C., Muthohar. A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol 6, No 1, Hal: 94-117. ISSN: 2477-5533. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3699>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.